

OPTIMALISASI PERENCANAAN BERBASIS DATA (PBD) DENGAN PELATIHAN BAGI SEKOLAH DASAR DI PULAU BAWEAN

Murtadlo ^{1*}, Erny Roeminingsih², Mufarrihul Hazin³, Kaniati Amalia⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail Korespondensi: mufarrihulhazin@unesa.ac.id

Abstract

Data-based planning (PBD) has an urgency so that educational units can implement programs and procurement that are right on target as a form of utilizing data on the Education Report Card platform. However, a problem arises regarding closed access to explore the educational report card form because access to enter is limited because you must have a username and password which are only owned by school administrators, especially school operators and school principals. Meanwhile, it cannot be denied that the limited ability of school principals to plan data-based planning is still very minimal and requires special improvement efforts. Community service activities carried out on Bawean Island are carried out considering the importance of the school principal's ability to make data-based planning, especially based on the results of self-evaluations and educational unit reports to be used as a reference for evaluating the quality of education, data-based planning and follow-up actions to improve the quality of education for both units. Education. The method used in PkM is counseling, training and mentoring. From the results of the PkM carried out, the training participants were able to understand the concept of data-based planning and the importance of using data in informing educational policies and programs sourced from education report cards and had practical techniques in preparing data-based plans for schools.

Keywords: *Education Report; Improving the Quality of Education; Data-Driven Planning.*

Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar di Pulau Bawean

Abstrak

Perencanaan berbasis data (PBD) memiliki urgensi agar satuan pendidikan dapat melaksanakan program dan pengadaan yang tepat sasaran sebagai bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor Pendidikan. Akan tetapi muncul permasalahan mengenai tertutupnya akses untuk mengeksplor platform rapor pendidikan karena terbatasnya akses untuk masuk yang dikarenakan harus memiliki username dan password yang hanya dimiliki oleh pengelola sekolah utamanya operator sekolah dan kepala sekolah. Sementara itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan kepala sekolah yang terbatas dalam merencanakan perencanaan berbasis data masih sangat minim dan perlu upaya peningkatan khusus. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di pulau Bawean dilakukan Mengingat pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data terutama berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan untuk dijadikan acuan sebagai evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan Pendidikan. Metode yang dilakukan dalam PkM ini ialah dengan penyuluhan, pelatihan serta pendampingan. Dari hasil PkM yang dilakukan para peserta pelatihan mampu memahami konsep perencanaan berbasis data dan pentingnya penggunaan data dalam menginformasikan kebijakan dan program pendidikan yang bersumber dari rapor pendidikan serta memiliki teknik yang praktis dalam melakukan penyusunan perencanaan berbasis data untuk sekolah.

Kata Kunci: Rapor Pendidikan; Peningkatan Mutu Pendidikan; Perencanaan Berbasis Data.

Received: September, 2023 / Accepted: September, 2023 / Published Online: Oktober, 2023

PENDAHULUAN

Perencanaan berbasis data Perencanaan Berbasis Data (PBD) memiliki urgensi agar satuan pendidikan dapat melaksanakan program dan pengadaan yang tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikannya. Perencanaan berbasis data Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah bentuk pemanfaatan data pada platform Rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Tujuan dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelanjaan anggaran serta pembenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. Selain itu, Perencanaan Berbasis Data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data pada platform Rapor Pendidikan, yang kemudian mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi terhadap capaian di Rapor Pendidikan dan kondisi lapangan. Terdapat 3 langkah sederhana dalam proses Perencanaan Berbasis Data (PBD), yaitu Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB).

Sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional yang kemudian diturunkan menjadi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Evaluasi Sistem Pendidikan Oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Rapor satuan pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan sebagai penyempurnaan dari Rapor Mutu yang disusun oleh instrumen dan proses evaluasi yang berfokus pada hasil belajar peserta didik. Bersumber pada data yang lebih objektif, menjadikan Rapor Satuan Pendidikan sebagai acuan evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau pusat (Kemdikbudristek, 2021). Kemudian langkah penyusunan RKS dan RKAS sesuai dengan prinsip MBS adalah sekolah membentuk tim penyusun RKS dan RKAS dan

melakukan evaluasi diri. Kemudian, draft RKS & RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi diri dan masukan dari guru serta karyawan serta pengarahan dari kepala sekolah. Draft RKS & RKAS kemudian dibahas bersama-sama oleh tim penyusun, tim manajemen BOS, dan tim penyusun. Apabila telah disepakati, draft kemudian disahkan sebagai dokumen resmi dan disosialisasikan kepada warga sekolah pada rapat awal tahun pelajaran (SMP, 2022).

Mengingat pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data terutama berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan untuk dijadikan acuan sebagai evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan Pendidikan, maka diperlukan pelatihan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data.

Mutu pendidikan di Bawean belum mencapai posisi yang baik jika dibandingkan dengan daerah lain. Padahal sektor ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk membangun daerah. Akibat rendahnya mutu pendidikan sekarang, sumber daya manusia yang ada kurang memiliki daya saing pada tingkat dunia. Tentunya jika masalah ini tidak dicarikan solusi secepatnya, akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap sektor-sektor lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh statement yang disampaikan oleh Plt Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, Hariyanto ketika berdialog dengan wakil Bupati Kabupaten Gresik Aminatun Habibah, dalam pertemuan tersebut Plt Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik, Hariyanto mengungkapkan bahwa terdapat dua hal yang menjadi prioritas utama bagi Pemerintah Kabupaten Gresik utamanya Dinas Pendidikan, yaitu perbaikan sarana dan pra-sarana pendidikan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik di Kabupaten Gresik. (Gresik, 2023).

Kondisinya saat ini masih cukup banyak satuan pendidikan yang masih mengabaikan mengenai pentingnya perencanaan berbasis data. Masih cukup banyak satuan pendidikan yang menganggap bahwa perencanaan sekolah yang utama adalah menggunakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang dalam penyusunan perencanaan fokus kepada anggaran (Azhari, 2016). Lebih cenderung pada mata anggaran yang akan diplot untuk pelaksanaan suatu kegiatan dengan

melihat pada ketersediaan jumlah anggaran. Hal ini tidaklah buruk hanya saja akan lebih optimal jika perencanaan yang dilakukan juga berbasis data.

Permasalahan mengenai tertutupnya akses untuk mengeksplor platform rapor pendidikan karna terbatas nya akses untuk masuk yang dikarenakan harus memiliki username dan password yang hanya dimiliki oleh pengelola sekolah utamanya operator sekolah dan kepala sekolah, menjadi permasalahan tersendiri dalam pelatihan perencanaan pendidikan berbasis data apabila tidak secara langsung melibatkan kepala sekolah atau operator yang memiliki kewenangan untuk dapat mengakses platform rapor pendidikan sehingga perencanaan pendidikan yang sesuai berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan. Sementara itu, tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan kepala sekolah yang terbatas dalam merencanakan perencanaan berbasis data masih sangat minim dan perlu upaya peningkatan khusus.

Oleh karena itu, mengingat pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data terutama berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan untuk dijadikan acuan sebagai evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan Pendidikan, maka diperlukan pelatihan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data dalam bentuk pelatihan ini akan dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi, pelatihan serta pendampingan dalam sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Metode dalam pengabdian dalam rangka penyelesaian masalah dalam rangka meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam membuat perencanaan berbasis data terutama berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan untuk dijadikan acuan sebagai evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan Pendidikan ialah sebagai berikut.

Pertama, Penyuluhan : Yakni metode penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis; dalam hal ini tentang perencanaan pendidikan.

Kedua, Pelatihan : Metode tersebut untuk menanamkan kecakapan dan keterampilan praktis yakni dalam hal Perencanaan Berbasis Data (PBD) sehingga sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi terhadap capaian di platform Rapor Pendidikan dan kondisi lapangan di Bawean.

Ketiga, Pendampingan: Metode ini diterapkan supaya diperoleh hasil pendampingan Perencanaan Berbasis Data (PBD) sehingga sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi terhadap capaian di platform Rapor Pendidikan dan kondisi lapangan di Bawean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelatihan

Pelatihan perencanaan berbasis data untuk para kepala sekolah di Bawean adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah ini. Persiapan yang cermat diperlukan untuk memastikan pelatihan berjalan dengan baik. Berikut adalah uraian persiapan yang telah dilakukan oleh TIM PKM:

1. Penentuan Tujuan Pelatihan

Langkah awal yang dilakukan oleh Tim PKM dalam persiapan pelatihan adalah menentukan tujuan yang jelas. Tujuan pelatihan harus mencerminkan kebutuhan dan harapan para kepala sekolah serta mencakup peningkatan pemahaman tentang perencanaan berbasis data, pengembangan keterampilan praktis, dan dampak positif pada pendidikan di Bawean.

2. Identifikasi Peserta

Tim PKM melakukan Identifikasi peserta pelatihan adalah langkah penting. Pastikan bahwa para kepala sekolah yang akan mengikuti pelatihan memiliki latar belakang dan tingkat pengetahuan yang beragam. Ini akan memungkinkan berbagi pengalaman dan perspektif yang lebih kaya.

3. Pemilihan Instruktur dan Narasumber

Tim PKM memilih instruktur dan narasumber yang kompeten dalam bidang perencanaan berbasis data adalah kunci keberhasilan pelatihan. Pastikan mereka memiliki pengalaman mengajar yang baik dan

pemahaman yang mendalam tentang topik ini. Berikut ini adalah narasumber dalam pelatihan ini:

Tabel 4.1. Narasumber dan Materi

No	Nama	Kompetensi
1	Prof. Dr. Murtadlo, M.Pd.	Ahli perencanaan dalam pendidikan
2	Dr. Erny Roesminingsih	Ahli Kepemimpinan Pendidikan
3	Dr. Mufarrihul Hazin, M.Pd.	Ahli Data dan Digitalisasi Pendidikan
4	Dr. Kaniati Amalia, M.Pd.	Ahli dalam pengembangan lembaga

4. Menyusun Materi

Tim PKM melakukan penyusunan materi pelatihan harus dirancang dengan hati-hati. Materi harus mencakup konsep dasar perencanaan berbasis data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta studi kasus dan contoh nyata yang relevan. Materi harus disusun dengan jelas dan mudah dipahami.

5. Rencanakan Lokasi dan Fasilitas

Tim PKM menentukan lokasi yang sesuai untuk pelatihan. Pastikan ruang kelas memiliki fasilitas yang memadai, seperti proyektor, layar, whiteboard, dan koneksi internet yang stabil jika dibutuhkan. Juga, sediakan fasilitas untuk istirahat dan makan bagi peserta. Akhirnya tempat dilakukan di Kantor UPT Dinas Pendidikan Bawean.

6. Rencanakan Jadwal Pelatihan

Tentukan jadwal pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pastikan pelatihan memiliki durasi yang cukup untuk mencakup materi dengan baik tanpa terburu-buru.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan dan pendampingan ini dimulai sejak 3 Juni 2023 dan melibatkan para kepala sekolah dan staff dari sekolah-sekolah di Pulau Bawean. Pelatihan ini dinisiasi oleh Tim PKM Prodi S3 Manajemen Pendidikan bekerja sama dengan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Sangkapura.

Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar di Pulau Bawean

Selama pelatihan, peserta diperkenalkan dengan konsep perencanaan berbasis data dan pentingnya penggunaan data dalam menginformasikan kebijakan dan program pendidikan yang bersumber dari laporan pendidikan. Mereka juga diberikan pemahaman tentang teknik yang praktis dalam melakukan penyusunan perencanaan berbasis data untuk sekolah, mulai dari identifikasi, refleksi dan benahi.

Erny Roesminingsih, Koorprodi S3 Manajemen Pendidikan UNESA, menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pulau Bawean. "Dengan adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan perencanaan berbasis data ini, kami berharap para kepala sekolah dan staf sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan data yang berasal dari laporan pendidikan untuk mengambil kebijakan dan program kerja sekolah yang lebih tepat sasaran".



Gambar 4.1 Penyampaian Materi Dr. Erny Roesminingsih

Sedangkan dalam kesempatan yang sama, Dr. Mufarrihul Hazin, selaku master trainer mengatakan bahwa Urgensi pelatihan dan pendampingan ini adalah untuk memastikan para kepala sekolah dapat membuat perencanaan program kerja sekolah dan anggaran berdasarkan data laporan pendidikan, dan selama pendampingan para kepala sekolah dapat berkonsultasi hingga RKAS benar benar siap digunakan.

Selain itu, pelatihan ini juga dilengkapi dengan sesi pendampingan, di mana para peserta didampingi oleh dosen UNESA yang telah

berpengalaman dan pakar dibidang perencanaan pendidikan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu para kepala sekolah dan staf sekolah dalam menerapkan dan membuat perencanaan berbasis data pada sekolah masing-masing hingga menjadi RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah).

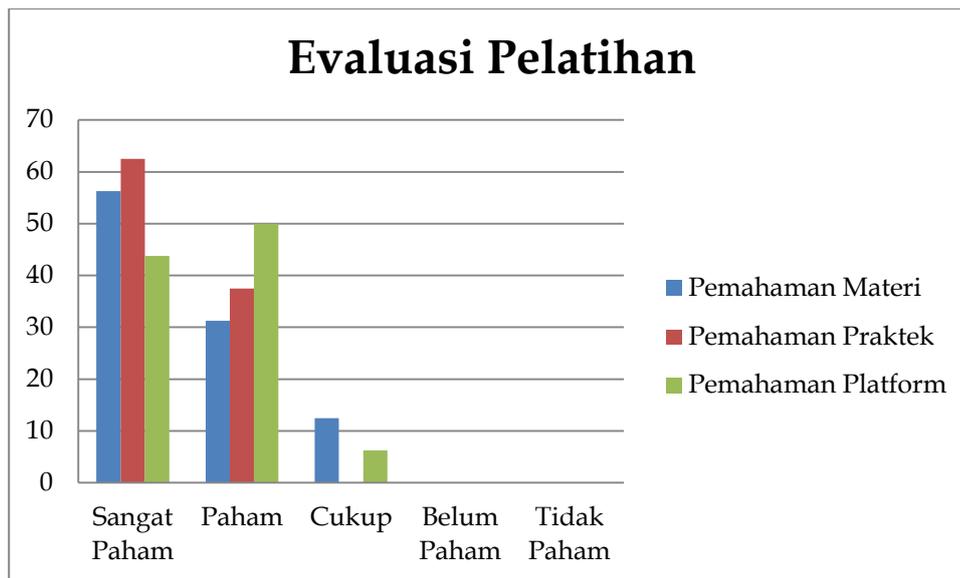


Gambar 2. Foto Bersama peserta pelatihan

Setelah pelatihan selesai, para peserta diberikan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan hingga tanggal 3 Juli 2023, sebagai bagian dari implementasi hasil pelatihan dan pendampingan. Tugas yang diberikan adalah membuat rencana kegiatan dan anggaran sekolah berbasis data dari raport pendidikan. Sehingga para kepala sekolah dapat membuat perencanaan yang berbasis kebutuhan dan sesuai data.

Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, tim PKM melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas pelatihan. Ini mencakup penggunaan kuesioner evaluasi, observasi terhadap perubahan perilaku, serta diskusi kelompok dengan peserta untuk mendapatkan masukan langsung. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur 3 pemahaman peserta, yaitu pemahaman terkait materi yang telah disampaikan, kedua pemahaman terkait praktek penyusunan perencanaan berbasis data, dan terakhir, pemahaman terkait platform raport pendidikan.



Gambar 3. Hasil Evaluasi

Analisis data yang diberikan mengungkapkan gambaran yang positif terkait pemahaman responden terhadap tiga kategori yang diukur: Pemahaman Materi, Pemahaman Praktek, dan Pemahaman Platform. Dalam aspek Pemahaman Materi, mayoritas responden (56.25%) menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik, diikuti oleh 31.25% yang berada pada tingkat pemahaman yang baik. Namun, tidak ada responden yang menyatakan ketidaktahuan dalam materi yang diukur.

Pemahaman Praktek menunjukkan hasil yang lebih memuaskan, dengan 62.5% responden berada pada level "Sangat Paham" dan 37.5% pada level "Paham". Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang kuat dalam penerapan praktik terkait. Sementara itu, dalam kategori Pemahaman Platform, mayoritas responden (50%) berada pada tingkat "Paham", diikuti oleh 43.75% yang berada pada level "Sangat Paham". Meskipun mayoritas responden menunjukkan pemahaman yang baik, ada sebagian kecil (6.25%) yang hanya mencapai tingkat "Cukup".

Keseluruhan analisis menggambarkan bahwa responden umumnya memiliki pemahaman yang positif terhadap materi yang diukur. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat variasi dalam tingkat pemahaman, terutama dalam Pemahaman Platform. Hasil ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik hingga sangat baik terhadap materi dan praktik yang terkait, tetapi sebagian kecil

mungkin memerlukan lebih banyak dukungan atau pemahaman tambahan terkait platform yang digunakan.

Penting untuk memperhatikan bahwa analisis ini didasarkan pada data persentase yang diberikan dan tidak memperhitungkan konteks yang lebih luas, seperti jumlah total responden, perbedaan dalam pengalaman atau latar belakang, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemahaman secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Perencanaan Berbasis Data bagi Kepala Sekolah di Bawean telah berhasil dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas kepala sekolah dalam pengambilan keputusan berbasis data. Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Rekomendasi untuk kedepan yaitu untuk melanjutkan sesi follow-up dan dukungan teknis kepada peserta untuk memastikan implementasi praktik perencanaan berbasis data; kedua, memperluas cakupan pelatihan untuk mencakup lebih banyak kepala sekolah di Bawean; dan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak proyek terhadap kualitas pendidikan di daerah ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada adalah Kepala sekolah di Kepulauan Bawean kab. Gresik terutama bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Sangkapura, Kepala UPT Dinas Pendidikan Bawean, dan Ketua K3S Sangkapura.

REFERENSI

- Azhari, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2), 26-36.
- Dziuban, C. G. (2018). Blended Learning: The New Normal And Emerging Technologie. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, 1-16.

Optimalisasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) dengan Pelatihan Bagi Sekolah Dasar di Pulau Bawean

- Gresik, K. (2023). PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK SIAP WUJUDKAN BAWEAN SEBAGAI PULAU PERINTIS PENDIDIKAN . diakses pada 07/04/2023: <https://www.gresikkab.go.id/berita/296-pemerintah-kabupaten-gresik-siap-wujudkan-bawean-sebagai-pulau-perintis-pendidikan>.
- Hayasi, H. S. (2017). International Standardization For Smarter Society In The Field Of Measurement, Control And Automation. 56th Annual Conference Of The Society Of Instrument And Control Eng.
- Hazin, M., & Rahmawati, N.W.D. (2021). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Histori dan Regulasi di Indonesia). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 293-310. doi:<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.745>
- Hazin, M., Rahmawati, N. W. D., Hakim, A., & Tanjung, A. S. (2022). Penguatan Mental dan Sosial Siswa Melalui Pendampingan Psikososial di Era New Normal. *DEDICATE: Journal of Community Engagement in Education*, 2(01), 78–89. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/dedicate/article/view/20031>
- Hazin, M., & Devi Rahmawati, N. W. . (2023). Implementation of Policy “Praktisi Mengajar” in Higher Education. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(1), 1-13. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i1.1001>
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>. Pada Tanggal 26 Maret 2023.
- Murtadlo, M., & Hazin, M. (2018). Model of Human Resource Management in Inclusive Education in East Java. In 2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018) (pp. 541-544). Atlantis Press.
- Özdemir, V. (2018). Birth Of Industry 5.0: Making Sense Of Big Data With Artificial Intelligence, “The Internet Of Things” And Next-

Generation Technology Policy. *A Journal Of Integrative Biology* 22(1), 65-76.

Skobelev, & B. (2017). On The Way From Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society. *International Scientitic Journal "Industry 4.0,"* II(6), 307-311.

SMP, P. W. (2022). Optimalisasi Manajerial Satuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar. pada 07/04/2033: diakses secara online di <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/optimalisasi-manajerial-satuan-pendidikan-di-era-merdeka-belajar/>.

Tomlinson, C. A. (2021). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2021).